

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan, dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan (Fahmi, 2017).

Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun lalu, atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya (Rudianto, 2013). Analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu (Septiana, 2018). Merujuk pada penelitian Rudiwantoro (2020) pada PT. Pegadaian (Persero) menyimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2018). Merujuk pada penelitian Kurniawan, dkk (2022) menyatakan bahwa salah satu metode dalam melakukan analisis laporan

keuangan yaitu dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, maka kita akan lebih mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu.

Penulisan tugas akhir ini juga merujuk pada penelitian Dewi (2017) pada PT Smartfren Telecom, Tbk yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Dalam laporan tugas akhir penulis menggunakan tiga analisis rasio keuangan tersebut yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Tujuan dari tugas akhir ini adalah mengukur kinerja keuangan PT IPC Terminal Petikemas dengan menggunakan analisis rasio.

PT IPC Terminal Petikemas adalah salah satu anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia yang melakukan kegiatan perusahaan di pelabuhan berupa pelayanan jasa terminal petikemas antar pulau dan internasional. Diperlukan upaya penetapan strategi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam hal ini PT IPC Terminal Petikemas dituntut untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Kondisi Keuangan PT IPC Terminal Petikemas selama tiga periode mengalami fluktuatif / tidak stabil. Hal ini terlihat dari laba tahun berjalan yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan nilai asset yang mengalami kenaikan signifikan tahun 2020.

Tabel 1. Kondisi laba / rugi tahun berjalan dan total asset

<b>Tahun</b>	<b>Laba Tahun Berjalan (Ribuan Rupiah)</b>	<b>Total Aset (Ribuan Rupiah)</b>
<b>2018</b>	350.431.857	1.218.186.113
<b>2019</b>	307.336.762	1.098.809.498
<b>2020</b>	(16.199.116)	4.557.842.640

Sumber: Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT IPC Terminal Petikemas Periode 2018-2020

Dengan perolehan laba yang tidak sebanding dengan nilai asset yang kenaikannya signifikan di tahun 2020 maka perlu dilakukan analisa untuk mengetahui kinerja keuangan PT IPC Terminal Petikemas. Pada penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan data keuangan perusahaan lebih dari satu tahun agar dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan cara

membandingkan hasil analisis rasio keuangan, salah satunya adalah penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dewi (2017) tentang Analisis Rasio keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk yang menganalisis tahun 2007-2016.

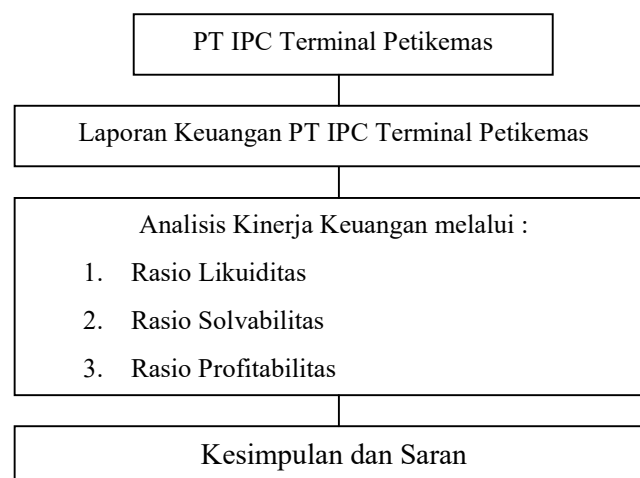
Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis laporan keuangan yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT IPC Terminal Petikemas”** untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dimana kelemahan tersebut harus diselidiki dan diperbaiki dan kekuatan yang ada pada perusahaan digunakan sebagai bahan acuan untuk perencanaan kinerja keuangan kedepannya.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini ialah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT IPC Terminal Petikemas.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Tugas akhir ini menggunakan data laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan periode 2018-2020 untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode analisis rasio laporan keuangan. Setelah menghitung rasio keuangan maka dapat dilihat hasil masing-masing rasio dari tahun 2018 hingga 2020 apakah mengalami penurunan atau peningkatan. Berikut gambaran kerangka pemikiran tugas akhir:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### **1.4 Kontribusi**

Tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PT IPC Terminal Petikemas untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam membandingkan dengan analisis yang dilakukan di masa yang akan datang.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan khusus tentang alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT IPC Terminal Petikemas menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penilaian Kinerja**

Menurut Rudianto (2013), mengungkapkan beberapa definisi penilaian kinerja sebagai berikut :

- a. Penilaian kinerja adalah proses menilai kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi guna mendukung pencapaian misi organisasi, termasuk menilai efektivitas dari aktivitas-aktivitas organisasi.
- b. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya dalam organisasi.
- c. Penilaian kinerja merupakan proses mengukur dan mencatat pencapaian pelaksanaan kegiatan demi mencapai sasaran dalam misi yang dijalankan perusahaan.

### **2.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh manajemen perusahaan ketika menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

### **2.3 Laporan Keuangan**

#### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan menggambarkan pos pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

### 2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi terkait tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya.

### 2.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016), ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

- a. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi.
- b. Laporan perubahan ekuitas, merupakan laporan keuangan yang menunjukkan laba atau rugi periode pelaporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan, agio saham dan disagio saham.
- c. Laporan posisi keuangan, adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu saat tertentu jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini.

- d. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan, yaitu suatu jenis laporan yang berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **2.4 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Septiana (2018), merupakan proses penganalisisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu.

### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan**

Menurut Kasmir (2018), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## 2.5 Analisis Rasio Keuangan

### 2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan. Kemudian angka yang dapat dibandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Selain itu rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Selain itu, menurut Rudianto (2013), rasio keuangan adalah perbandingan antara pos tertentu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan dan dapat dikelompokkan menjadi berbagai kelompok rasio. Pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut.

### 2.5.2 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018), berikut jenis-jenis analisis rasio keuangan yaitu :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas :

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 2 kali. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara antara total



aset lancar dengan total hutang lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*). Artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangkan dari nilai total aset lancar. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 1,5 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik kapan saja). Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,50 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Gill dalam Kasmir 2018, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Dalam praktiknya sering

kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,10 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,12 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Berikut jenis-jenis rasio solvabilitas :

a. Rasio Total Kewajiban (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio total kewajiban merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,35 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Total Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio total ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,90 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Ekuitas pada Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ekuitas pada hutang jangka panjang merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 10 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 10 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning before interest and tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage* (Lingkup biaya tetap)

Rasio yang menyerupai *ratio time interest earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 10 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas :

a. Rasio Laba Kotor (*Profit Margin Rasio*)

Rasio laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,30 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin Rasio} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,20 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Rasio Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Rasio hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,30 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment/ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 0,30 kali. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity/ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$